

RINGKASAN

REZA FALEVI 1454251035. Sebaran Titik Panas (*hotspot*) Didalam Kawasan Hutan Dan Kawasan Hutan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dibimbing oleh Ibu Ambar Tri Ratnaningsih, S.Hut.,M.Si dan Bapak Muhammad Ikhwan, S.Hut., M.Si.

Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki jumlah hotspot tertinggi. Untuk mengetahui peluang terjadinya kebakaran biasanya digunakan hotspot melalui citra satelit dengan menganalisa data titik panas (*hotspot*) dan luasan kebakaran hutan dan lahan (*burned area*) melalui pemanfaatan teknologi penginderaan jauh. Kegiatan pemantauan dilakukan melalui analisis data titik panas (*hotspot*) yang diperoleh dari citra satelit Suomi NPP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebaran titik panas (*hotspot*) didalam kawasan hutan & diluar kawasan hutan dan membuat membuat peta sebaran titik panas (*hotspot*).

Metode penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Pelalawan di Kecamatan Langgam, Ukui dan Pangkalan Kuras menggunakan data hotspot 2015 - 2017 diolah menggunakan software Arcgis dengan mengumpulkan data sekunder berupa titik panas (*hotspot*) tahun 2015-2017, tutupan lahan Kab. Pelalawan, fungsi kawasan hutan Kab. Pelalawan dan batas administratif Kab. Pelalawan. Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan pengolahan data deskriptif.

Berdasarkan sumber dari hasil pengolahan data pada arcgis terdapat sebaran hotspot pada masing – masing fungsi kawasan yaitu didalam kawasan hutan HP 47 *hotspot*, HPK 21 *hotspot*, HPT 109 *hotspot*, KSA/KPA 404 *hotspot*, HL 0 *hotspot*. Sedangkan di luar kawasan hutan APL 52 *hotspot* dan AIR 0 *hotspot*. Jumlah *hotspot* pada tahun 2015 – 2017 terdapat sebanyak 633 titik *hotspot* yang menunjukkan perubahan setiapnya. Deteksi titik *hotspot* tertinggi ada pada tahun 2015, sedangkan deteksi yang terendah ada pada tahun 2017. Dan juga jumlah *hotspot* yang terdeteksi pada tahun 2015 menunjukkan peningkatan tertinggi dibandingkan dengan tahun setelahnya yang mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Jumlah deteksi titik panas (*hotspot*) bulanan rata-rata dari tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa jumlah hotspot mulai meningkat yaitu pada bulan Juni dan akan mencapai puncak pada bulan Juli. Pada bulan Agustus mengalami penurunan sampai pada titik terendah yaitu pada bulan Oktober.

Deteksi hotspot bulanan rata-rata tertinggi di Kabupaten Pelalawan pada periode 2015-2017 terjadi pada bulan Juli yakni sebanyak 100 titik. Pada saat jumlah hari hujan yakni sebanyak 7 hari. Jumlah hari hujan rata-rata perbulan tertinggi terjadi pada bulan November, dimana pada bulan ini terdeteksi hotspot yaitu 0 titik hotspot. Sepanjang periode tahun 2015 – 2017 diwilayah kabupaten Pelalawan selalu terdeteksi adanya hotspot. Jumlah deteksi hotspot tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 499 titik. Pada saat nilai curah hujan tahunan sebesar 3795 mm sedangkan jumlah titik hotspot tahunan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 36 titik pada saat nilai curah hujan tahunan sebesar 4527 mm.